

## THE ROLE OF PEER FRIEND WITH THE USE OF ELECTRIC CIGARETTES IN TEENAGERS IN SMK WIDYA PARAMITRA BENGKONG

Fariz Farte<sup>1\*</sup>, Dedy Asep<sup>2</sup> and Ratna Dewi Silalahi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Department of Nursing Science, Faculty of Medicines  
University of Batam, Batam, Riau Islands, Indonesia.  
farizreptor@gmail.com, dedy.asep@univbatam.ac.id,  
ratnadewi841@univbatam.ac.id

**\*Correspondence:**

Fariz Farte

Email: farizreptor@gmail.com

### ABSTRACT

Indonesia is one of the countries with a large number of smokers. The results of the 2013 Basic Health Research stated that the smoking behavior of the Indonesian population aged 15 years and over still had not decreased from 2007 to 2013, tending to increase from 34.2 percent in 2007 to 36.3 percent in 2013. The existence of smoking behavior and seeing the danger of smoking is quite high, making the emergence of technological innovations in terms of smoking with electronic cigarette products. The design of this study used an analytic descriptive design with a cross sectional approach conducted in Widya Paramitra Bengkong Vocational High School. Test data analysis using Chi Square test. The population of this study were all 11th and 12th grade students. The sample of this study were 40 respondents with sampling techniques using purposive sampling. The research tool is a questionnaire sheet. When the study was conducted in July. The results of the study were obtained from the highest number of peers who played as many as 23 people (57.5%), the use of electronic cigarettes using 20 people (50%). From the data analysis using the chi square test statistic test shows the p value of 0.001 < 0.05 means that Ho is rejected, there is a relationship between the role of peers with the use of electronic cigarettes in adolescents in the Widya Paramitra Vocational School. This research is expected to be an input for the school in order to provide regular counseling and warnings about the dangers of electric smoking to students and to motivate the importance of quitting smoking.

**Keywords** : Peer Friend, Electric Cigarette

**Cite this Article** Fariz Farte, Dedy Asep and Ratna Dewi Silalahi, *The Role Of Peer Friend With The Use Of Electric Cigarettes In Teenagers In SMK Widya Paramitra Bengkong*, Zona Keperawatan: Program Studi Keperawatan, 9(2), 2019, pp. 40-50. <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/Keperawatan>.

---

## PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK PADA REMAJA DI SMK WIDYA PARAMITRA BENGKONG

**Fariz Farte<sup>1\*</sup>, Dedy Asep<sup>2</sup> dan Ratna Dewi Silalahi<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran  
Universitas Batam, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia  
farizreptor@gmail.com, dedy.asep@univbatam.ac.id,  
ratnadewi841@univbatam.ac.id

### \*Korespondensi:

Fariz Farte  
Email: farizreptor@gmail.com

### ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah perokok yang cukup besar. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menyatakan bahwa perilaku merokok penduduk Indonesia usia 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari tahun 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari 34,2 persen pada tahun 2007 menjadi 36,3 persen pada tahun 2013. Adanya perilaku merokok serta melihat adanya bahaya dari rokok yang cukup tinggi, membuat munculnya inovasi teknologi dalam hal merokok dengan produk rokok elektrik. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian dekriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan di SMK Widya Paramitra Bengkong. Pengujian analisis data menggunakan uji Chi Square. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas 11 dan 12. Sampel penelitian ini sebanyak 40 responden dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Alat penelitian dengan lembar kuisioner. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli. Hasil penelitian didapatkan dari teman sebaya yang terbanyak adalah yang berperan sebanyak 23 orang (57,5%), penggunaan rokok elektrik yang menggunakan sebanyak 20 orang (50%). Dari analisis data dengan menggunakan uji statistik chi square test menunjukkan nilai *p-value* sebesar  $0,001 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak, ada hubungan peran teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik pada remaja di SMK Widya Paramitra. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak sekolah agar dapat memberikan penyuluhan dan peringatan secara rutin tentang bahaya merokok elektrik kepada siswa serta memberikan motivasi akan pentingnya berhenti merokok.

**Kata Kunci : Teman Sebaya, Rokok Elektrik**

---

### PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu kegiatan yang masih dilakukan individu dalam segala usia mulai dari anak-anak hingga dewasa dan

tidak menutup kemungkinan untuk mereka yang sebelumnya sudah merokok, kemudian merokok kembali, ataupun bagi mereka yang sebelumnya belum pernah mencoba

merokok pun menjadi tertarik untuk mencobanya (Hasna, dkk, 2017).

Data dari *The Tobacco Atlas 2015* menunjukkan bahwa sebanyak 66% pria di Indonesia merokok. Peringkat kedua terbanyak, yaitu Rusia 60% pria perokok diatas 15 tahun. Peringkat ketiga hingga sembilan, berturut-turut, yaitu China (53%), Filipina (48%), Vietnam (47%), Thailand (46%), Malaysia (44%), India (24%), dan Brasil (22%) (Maharani, 2016).

Saat ini *World Health Organization* (WHO) sedang berupaya mengurangi epidemi tembakau dengan berbagai strategi yang salah satu diantaranya adalah dengan mengganti penggunaan rokok tembakau dengan rokok elektrik atau biasa dikenal dengan *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS), vape, vapor, atau e-cigarette yang nantinya para perokok aktif dapat berhenti total dari kebiasaan merokoknya.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyatakan bahwa perilaku merokok penduduk Indonesia usia 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari tahun 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari 34,2 persen pada tahun 2007 menjadi 36,3 persen pada tahun 2013. Perokok pada usia lebih dari 10 tahun didapati sebesar 27,1% merokok setiap harinya, akan tetapi sebesar 5,6% merokok dengan kurun waktu yang tergolong jarang. Dan proporsi kelompok umur 10-14 tahun sebesar 0,5%, 15-19 tahun sebesar 11,2% dan 20-24 tahun sebesar 27,2% yang merupakan perokok aktif dengan merokok setiap

harinya. Dengan persentase laki-laki sebesar 47,5% dan perempuan sebesar 1,1% (Riskesdas, 2013).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok yang cukup besar. Rokok elektrik sendiri juga sudah terdapat di Indonesia. Sampai saat ini, rokok elektrik masih masuk ke Indonesia sebagai komoditi perdagangan alat elektronik lainnya, bukan sebagai rokok atau pun obat-obatan. Akibatnya rokok elektrik ini hanya memiliki izin dari Kementerian Perdagangan dan tidak ada izin edar dari BPOM serta bebas dari cukai (Setyanti, 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Kepulauan Riau tahun 2013 mencatat bahwa proporsi penduduk umur diatas 10 tahun yang melakukan kebiasaan merokok tertinggi terdapat di Kota Batam yaitu sebesar 28,4%, lalu disusul oleh Kepulauan Anambas sebesar 28,3%. Data (Riskesdas) Provinsi Kepulauan Riau juga mencatat proporsi umur 15-19 tahun adalah usia paling tinggi penduduk pertama kali merokok, persentase tertinggi terletak di Kepulauan Anambas dengan 53,3%. Sedangkan di Kota Batam mencapai 48,2%.

Adanya perilaku merokok sebagai bagian dari gaya hidup dan kebutuhan, serta melihat adanya bahaya dari rokok yang cukup tinggi, membuat munculnya inovasi teknologi dalam hal merokok dengan produk rokok elektrik atau vaporizer elektrik yang biasa disebut vape. Saat ini adanya produk vape menyebabkan munculnya tren di berbagai kota di Indonesia yang

disebut “vaping”. Nama vaping sendiri berasal dari kata Vapor yang berarti uap. Memang cara kerja rokok elektrik sendiri adalah mengubah cairan menjadi uap yang menyerupai asap seperti sedang merokok. Meskipun menuai pro dan kontra, namun vaping semakin menyebar dan kian disukai oleh masyarakat karena vaping sendiri disebut-sebut sebagai alternative merokok yang lebih sehat (Bahtiar&Rahardja, 2017).

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Sementara Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral (Yusuf, 2011).

Kebutuhan untuk diterima dalam kelompok merupakan penting dalam pergaulan remaja. Permasalahan penyesuaian sosial diantaranya problematika pergaulan teman sebaya akan dialami oleh anak yang mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju remaja. Pengaruh interaksi sosial lingkungan ataupun teman sebaya banyak menentukan pembentukan sikap, tingkah laku, dan perilaku sosial remaja (Febriyani, dkk, 2014).

Teman sebaya pada usia remaja memiliki peranan yang cukup tinggi. Berbagai hasil penelitian menunjukkan terbentuknya perilaku

mengonsumsi rokok pada remaja juga disebabkan oleh teman sebaya. Apabila teman sebaya memiliki perilaku konsumsi tersebut, maka besar kemungkinan remaja tersebut memiliki perilaku yang sama. Sekolah merupakan lingkungan dimana anak paling banyak menghabiskan waktu selain dirumah. Sekolah juga tempat dimana anak bertemu dengan kelompok teman sebaya (Pramintari, dkk, 2014).

Menurut Hasna, dkk (2017) dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Perokok Pemula Di SMA Kota Bekasi”. Menunjukkan bahwa teman sebaya yang mendukung dalam penggunaan rokok elektrik persentase sebanyak 61,5 % sedangkan keluarga yang tidak mendukung responden dalam penggunaan rokok elektrik dengan persentase sebanyak 55,8 % sehingga dapat disimpulkan bahwa ada potensi remaja merokok yang dideterminasi oleh teman sebayanya.

Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib melarang siswanya untuk merokok, tapi pada kenyataannya, masih banyak para siswa tanpa malu dan canggung merokok di pingir-pinggir jalan maupun lingkungan dekat sekolahnya. Siswa SMK merupakan para remaja yang dalam perkembangannya, sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Lingkungan sosial budaya yang tidak positif merupakan faktor resiko bagi remaja untuk terjebak dalam perilaku yang tidak sehat seperti merokok (Rochayati & Hidayat, 2015).

Menurut Suharno (2016) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di desa Sukahaji wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka diketahui bahwa proporsi remaja yang merokok mempunyai teman sebaya yang tidak baik lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang tidak merokok di desa Sukahaji wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka. Ini dikarenakan remaja sangat ingin diterima didalam lingkungan teman sebaya atau pergaulannya, karna remaja merasa lebih nyaman bila hubungan sosial dengan temannya tidak ada masalah, sehingga pengaruh negatif seperti merokok sangat mempengaruhi remaja.

Berdasarkan survey pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap pihak sekolah SMK Widya Paramitra Bengkulu, didapatkan jumlah siswa kelas 11 dan 12 sebanyak 85 orang. Ketika dilakukan wawancara dengan 10 orang siswa kelas 12 terdapat 7 siswa yang

merokok dan 3 orang siswa yang tidak merokok. Saat ditanya lebih dalam mereka mengaku pertama merokok karena melihat teman sewaktu SMP. Dari 10 orang siswa yang diwawancarai didapatkan juga 4 orang siswa yang menggunakan rokok elektrik karena melihat dan diajak oleh temannya yang punya rokok elektrik.

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana tersebut merupakan program menyeluruh dari penelitian (Rumengan, 2009). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan gambaran deskripsi variabel-variabel utama penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dan menggunakan metode pendekatan *cross sectional* yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dalam sekali waktu saja. Tidak ada pengulangan dalam pengambilan data.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

#### 1. Peran Teman Sebaya

Tabel 1.

**Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya di SMK Widya Paramitra Bengkulu Kota Batam (n=40).**

| Peran Teman Sebaya | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|--------------------|---------------|----------------|
| Tidak Berperan     | 17            | 42,5           |
| Berperan           | 23            | 57,5           |
| Total              | 40            | 100,0          |

Berdasarkan tabel 1. menjelaskan bahwa dari 40 responden, teman sebaya yang tidak berperan pada remaja sebanyak 17 orang (42,5%),

dan teman sebaya yang berperan pada remaja sebanyak 23 orang (57,5%).

## 2. Penggunaan Rokok Elektrik

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Penggunaan Rokok Elektrik di SMK Widya Paramitra Bengkulu Kota Batam (n=40).**

| Penggunaan Rokok Elektrik | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|---------------------------|---------------|----------------|
| Tidak Menggunakan         | 20            | 50,0           |
| Menggunakan               | 20            | 50,0           |
| Total                     | 40            | 100,0          |

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 40 responden, siswa yang menggunakan rokok elektrik sebanyak 20 orang (50,0%), dan

siswa yang tidak menggunakan rokok elektrik sebanyak 20 orang (50,0%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 3.**  
**Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Remaja di SMK Widya Paramitra Bengkulu Kota Batam (n=40).**

| Peran Teman Sebaya | Penggunaan Rokok Elektrik |      |             |      | Total | %    | p-value | OR     |
|--------------------|---------------------------|------|-------------|------|-------|------|---------|--------|
|                    | Tidak Menggunakan         | %    | Menggunakan | %    |       |      |         |        |
| Tidak Berperan     | 14                        | 35,0 | 3           | 7,5  | 17    | 42,5 | 0,001   | 13,222 |
| Berperan           | 6                         | 15,0 | 17          | 42,5 | 23    | 57,5 |         |        |
| Total              | 20                        | 50,0 | 20          | 50,0 | 40    | 100  |         |        |

Berdasarkan tabel 3. didapatkan teman sebaya yang berperan sebanyak 23 orang (57,5%). Teman sebaya yang tidak berperan pada remaja untuk tidak menggunakan rokok elektrik sebanyak 14 orang (35,0%) dan 3 orang (7,5%) lainnya tidak berperan pada remaja untuk tetap menggunakan rokok elektrik. Sedangkan teman sebaya yang berperan sebanyak 23 orang (57,5%). 6 orang (15,0%) berperan pada remaja untuk tidak menggunakan rokok elektrik, dan 17 orang (42,5%) teman sebaya berperan dalam penggunaan rokok elektrik pada remaja di SMK Widya Paramitra. Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik pada remaja di SMK Widya

Paramitra Bengkulu Tahun 2018 dimana setelah dianalisa dengan uji *Chi Square Test* diperoleh *p-value* 0,001 (<0,05).

### PEMBAHASAN

#### Peran Teman Sebaya

Berdasarkan tabel 1. menjelaskan bahwa dari 40 responden, teman sebaya yang tidak berperan pada remaja sebanyak 17 orang (42,5%), dan teman sebaya yang berperan pada remaja sebanyak 23 orang (57,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharno (2016) yang mendapatkan data 95 responden teman sebaya, teman sebaya yang berperan pada remaja sebanyak 56 orang (58,9%), sedangkan teman sebaya yang tidak berperan sebanyak 39 orang (41,1%).

Menurut Yusuf (2011), teman sebaya mempunyai peranan penting bagi remaja. Remaja sering menempatkan teman sebaya dalam posisi prioritas apabila dibandingkan dengan orang tua, atau guru dalam menyatakan kesetiiaannya. Pengalaman remaja dalam kelompok sebaya sangat bermanfaat untuk mencapai sikap independensi dan kematangan hubungan interpersonal secara matang.

Menurut peneliti, banyaknya teman sebaya yang berperan pada remaja yaitu 23 orang (57,5%) hal ini dikarenakan teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat bagi perkembangan remaja. Persahabatan remaja juga dipengaruhi oleh kesamaan, kesamaan yang dimaksud disini adalah kesamaan usia, ras dan jenis kelamin. Ini berdasarkan hasil kuisisioner yang didapatkan, yaitu banyak remaja yang mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sebaya nya saat sedang berkumpul bersama, dalam hal ini mengkonsumsi rokok. Hal itu dapat terjadi akibat peran dari teman sebaya nya.

### **Penggunaan Rokok Elektrik**

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 40 responden, siswa yang menggunakan rokok elektrik sebanyak 20 orang (50,0%), dan siswa yang tidak menggunakan rokok elektrik sebanyak 20 orang (50,0%). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyu Sakti (2017) didapatkan data 62 responden, didapat persentase perokok konvensional sebesar 35,48 % lalu sebesar 53,23 % adalah pengguna rokok elektrik, dan sisanya sebesar 11,29 % adalah perokok konvensional dan elektrik.

Rokok elektrik adalah alat sederhana yang memberikan asupan nikotin perokok melalui sistem yang dioperasikan dengan baterai. Nikotin (dalam berbagai dosis berlabel) dikirim ke konsumen melalui cartridge yang dapat dihirup (ECA, 2009). Menurut Dr. Andika Widyatama dalam Liputan 6 Health, salah satu bahaya penggunaan rokok elektrik yaitu menimbulkan sel kanker, Nikotin cair beserta zat pelarut propilen glikol, gliserin, dan dieter glikol jika dipanaskan akan menghasilkan zat nitrosamine. Zat ini dapat memicu terjadinya kanker.

Menurut peneliti, penyebab dari 20 orang (50,0%) remaja yang menggunakan rokok elektrik dikarenakan perasaan tidak ingin diabaikan atau ditolak oleh teman sebaya. Hal ini didukung dari hasil kuisisioner yaitu, banyaknya teman yang mengolok-olok ketika remaja tidak merokok.

### **Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Remaja**

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan dari 40 responden terdapat 17 orang (42,5%) teman sebaya yang berperan dalam penggunaan rokok elektrik pada remaja. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasna, dkk (2017) mengenai "Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Perokok Pemula di SMA Kota Bekasi" menunjukkan bahwa dukungan teman responden dengan kategori mencoba rokok elektrik yang mendukung penggunaan rokok elektrik memperoleh persentase 18,8% lebih kecil dibandingkan dengan responden dengan kategori

menggunakan rokok elektrik yaitu 81,2%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan teman responden dalam penggunaan rokok elektrik berada pada kategori teman responden yang mendukung penggunaan rokok elektrik yaitu sebesar 81,2%. Hasil uji statistik menggunakan Chi Square Test menunjukkan p-value sebanyak 0,016 atau dapat dikatakan p-value < 0,05 maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak dengan kata lain ada hubungan antara dukungan teman responden dengan penggunaan rokok elektrik pada perokok pemula di SMA Kota Bekasi.

Menurut Ladesvita & Agustina (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja merokok, yaitu teman sebaya, hal ini didukung oleh Mu'tadin (2002) yang mengemukakan bahwa faktanya jika makin banyak remaja merokok maka akan semakin tinggi pula kemungkinan teman-temannya adalah perokok demikian sebaliknya.

Dari hasil penelitian didapatkan teman sebaya yang tidak berperan sebanyak 17 orang (42,5%). Menurut peneliti, teman sebaya yang tidak berperan pada remaja untuk tidak menggunakan rokok elektrik sebanyak 14 orang (35,0%), hal itu dibuktikan dari kuisioner bahwa sebagian besar remaja mengenal rokok elektrik bukan dari teman sebayanya, dan 3 orang (7,5%) lainnya menunjukkan tidak adanya peran teman sebaya pada remaja tetapi mereka mengkonsumsi rokok elektrik. Hal ini dapat dilihat dari kuisioner bahwa 100% mereka ternyata tidak ada yang merokok dilingkungan sekolah.

Sedangkan teman sebaya yang berperan sebanyak 23 orang (57,5%). 6 orang (15,0%) berperan pada remaja untuk tidak menggunakan rokok elektrik dikarenakan banyak remaja yang tidak menerima ajakan teman untuk menggunakan rokok elektrik, dan 17 orang (42,5%) teman sebaya berperan dalam penggunaan rokok elektrik pada remaja dikarenakan banyaknya teman di lingkungan remaja yang merokok, hal ini membuat sebagian remaja merasa tidak ingin diabaikan oleh teman sebaya, sehingga remaja mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sebayanya, walaupun itu berpengaruh negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat kesesuaian data hasil penelitian dengan teori yang ada, bahwa menurut Ladesvita & Agustina dalam Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya (2017) teman sebaya merupakan salah satu faktor kuat yang dapat mempengaruhi remaja menggunakan rokok elektrik. Hal ini juga didapat dari hasil penelitian dilapangan, bahwa banyak teman sebaya yang berperan dalam penggunaan rokok elektrik pada remaja dibanding teman sebaya yang tidak berperan.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Chi Square dan dalam pengolahan data maka diperoleh p value  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik pada remaja.

## SIMPULAN

Terdapat lebih dari setengah jumlah responden remaja yang peran teman sebayanya dalam kategori berperan yaitu 23 remaja (57,5%) dan ada setengah dari jumlah responden remaja yaitu 20 remaja (50%) yang menggunakan rokok elektrik serta terdapat hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik pada remaja dimana setelah dianalisa dengan uji *Chi Square Test* diperoleh *p-value* 0,001 (<0,05).

## SARAN

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah agar dapat memberikan penyuluhan dan peringatan secara rutin tentang bahaya merokok elektrik kepada siswa serta memberikan motivasi akan pentingnya berhenti merokok. Selanjutnya untuk peneliti berikutnya agar memperbanyak sampel penelitian dan menambahkan berbagai macam faktor lainnya yang mempengaruhi remaja dalam menggunakan rokok elektrik seperti peran orang tua, faktor kepribadian dan iklan yang terdapat di televisi.

## REFERENSI

- Almaududy, 2017. Peringatan Bagi Penikmat Rokok. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.
- Ariani, 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Bahtiar, Rahardja. 2017. Pengaruh Brand Equity, Harga dan Distribusi Terhadap Keputusan Pembelian Vape. Diponegoro Jurnal Of Management. Vol 6 (4): Halaman 1-10 ISSN: 2337-3792
- Candraswari, 2018. "Apa kandungan dalam vape? Apakah berbahaya bagi tubuh?". <https://hellosehat.com/pusat-kesehatan/berhenti-merokok/bahaya-vape-rokok-elektrik/> [diakses pada 18 Mei 2018]
- Desmita, 2015. Psikologi Perkembangan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- ECA, 2009. The Facts About Electronics Cigarettes. [www.ecassoc.org](http://www.ecassoc.org) [diakses pada 17 Mei 2018]
- Febriyani, dkk. 2014. Model Interaksi Sosial Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Nilai Kepribadian Siswa. Lampung. Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Fudyartanta, 2011. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasna, Dkk. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Perokok Pemula SMA Kota Bekasi. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal). Vol 5 (3): 548-557.
- Humas Sekda Kabupaten Wonogiri. 2011. Sosialisasi Bahaya Merokok Bagi Kalangan Pelajar. Wonogiri: Pemerintah Kabupaten Wonogiri.
- Ladesvita dan Agutina. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mengkonsumsi Rokok Elektrik di Wilayah Jakarta Utara. Jurnal Akademi

- Keperawatan Husada Karya Jaya. Vol 3 (2): 48-55.
- Irawan, 2017. "5 Bahaya Yang Mengintai di Balik Nikmatnya Vape". <https://www.liputan6.com/health/read/3101356/5-bahaya-yang-mengintai-dibalik-nikmatnya-vape> [diakses pada 18 Mei 2018]
- Maharani, 2016. "Miris, Indonesia Peringkat Satu Dunia untuk Jumlah Pria Perokok". Kompas.com [diakses pada 3 Juni 2018]
- Mansur, Budiarti. 2014. Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Medical Encyclopedia, 2018. Nicotine Replacement Therapy. <https://medlineplus.gov/ency/article/007438.htm> [diakses pada 17 Mei 2018]
- Notoatmodjo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- PP. RI. No. 109, 2012. Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan [diakses pada 17 Mei 2018]
- Pramintari, dkk. 2014. Pengaruh Gaya Pengasuhan Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Rokok Siswa Sma Di Kota Bogor. Jurnal Soul. Vol 7 (2). Halaman 22-34.
- Riskesdas Kepri, 2013.
- Riskesdas RI, 2013.
- Rochayati, Hidayat. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku merokok Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kuningan. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing). Volume 10 (1). Halaman 1-11.
- Rumengan, 2009. Metodologi Penelitian Dengan Menggunakan SPSS. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Santana, dkk. 2018. Konstruksi Sosial Rokok Elektrik (Vape) Sebagai Substitusi Rokok Tembakau Bagi Perokok Aktif Di Kota Denpasar. Jurnal Ilmiah Sosiologi. Volume 1 (1). Halaman 1-8.
- Sary, 2015. Buku Ajar Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Setyanti, 2014. "Susahnya Berhenti Merokok, Menyingkap Fakta Keamanan Rokok Elektrik". <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20141105132553-2559816/menyibgkap-fakta-keamanan-rokok-elektrik> [diakses pada 4 Juni 2018]
- Sukmana, 2010. Mengenal Rokok dan Bahayanya. Jakarta: Be Champion
- Sumantri, 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tanuwihardja, Susanto. 2012. Rokok Elektronik. Jurnal Respir Indo. Vol 32 (1): 53-61.
- WHO, 2015. Tobacco Free Initiative (TFI). [http://www.who.int/tobacco/communications/statements/electronic\\_cigarettes/en/](http://www.who.int/tobacco/communications/statements/electronic_cigarettes/en/). [diakses pada 20 Mei 2018]
- Wikipedia, 2017. Remaja. <https://id.wikipedia.org/wiki/>

Remaja [diakses pada 3 Juni 2018]

Wikipedia, 2018. Rokok.  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Rokok> [diakses pada 21 Mei 2018]

Yusuf, Syamsu, 2011. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Jakarta : Rosda

Zulkifli, 2012. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.